

MANAJEMEN RISIKO BISNIS PADA SWALAYAN DI KOTA TEGAL: ANALISIS KOMPREHENSIF BERBASIS ISO 31000 DAN DATA EMPIRIS

Arini Rusda¹, Amirah²

arinirusda5@gmail.com¹, amirah@ups.tegal.ac.id²

Universitas Pancasakti Tegal

ABSTRAK

Industri ritel modern di Kota Tegal saat ini menghadapi dinamika bisnis yang kompleks, di mana pertumbuhan pasar berjalan beriringan dengan peningkatan eksposur risiko operasional dan strategis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil risiko bisnis pada swalayan di Kota Tegal melalui tahapan identifikasi, pengukuran, dan evaluasi pengendalian risiko. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner terhadap 27 responden yang mencakup manajer, staf gudang, dan kasir sebagai pelaku operasional utama. Teknik analisis data menggunakan pemetaan matriks risiko yang mengkombinasikan dimensi frekuensi (likelihood) dan dampak kerugian (impact). Hasil penelitian menunjukkan bahwa swalayan di Kota Tegal menghadapi tingkat risiko yang bervariasi, di mana risiko strategis berupa "munculnya pesaing baru" dan risiko bahaya berupa "pencurian barang" menempati kuadran risiko ekstrem. Selain itu, risiko operasional terkait kesalahan input kasir (human error) dan ketidaksesuaian stok barang (stockout) teridentifikasi sebagai risiko tinggi yang paling sering terjadi. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun infrastruktur pengendalian fisik seperti CCTV dan SOP dasar telah diterapkan, efektivitasnya masih perlu ditingkatkan melalui penguatan audit internal harian dan strategi retensi pelanggan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya transformasi dari mitigasi reaktif menuju pendekatan preventif yang terintegrasi untuk menjaga keberlanjutan usaha di tengah persaingan ritel yang semakin saturatif.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Swalayan, Kota Tegal, Risiko Operasional, ISO 31000.

PENDAHULUAN

Dinamika perekonomian di tingkat regional, khususnya di kota-kota berkembang seperti Kota Tegal, menunjukkan pergeseran paradigma yang signifikan dalam pola konsumsi masyarakat. Sektor perdagangan eceran atau ritel, yang menjadi salah satu tulang punggung ekonomi lokal, mengalami transformasi dari dominasi pasar tradisional menuju preferensi yang semakin kuat terhadap pasar modern atau swalayan. Fenomena ini didorong oleh perubahan gaya hidup masyarakat yang menuntut kenyamanan, higienitas, dan kepastian harga dalam berbelanja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Kota Tegal mencatat inflasi year on year sebesar 2,29 persen pada Juni 2024 dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,47, yang mengindikasikan adanya aktivitas ekonomi yang dinamis dan daya beli yang terjaga di sektor konsumsi. Namun, pertumbuhan ini membawa implikasi turunan berupa eksposur risiko bisnis yang semakin kompleks bagi para pelaku usaha swalayan.

Bisnis swalayan, mulai dari skala minimarket hingga supermarket, beroperasi dalam lingkungan yang sarat dengan ketidakpastian. Risiko bisnis pada sektor ini tidak hanya terbatas pada fluktuasi penjualan, tetapi juga mencakup spektrum yang luas dari risiko operasional, risiko keuangan, risiko bahaya (hazard), hingga risiko strategis. Di Kota Tegal, tantangan ini diperberat oleh regulasi ketat pemerintah daerah yang bertujuan melindungi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pemerintah Kota Tegal telah menerbitkan

Peraturan Daerah (Perda) Nomor 5 Tahun 2024 yang mengatur penataan dan pembinaan pusat perbelanjaan dan toko swalayan, termasuk ketentuan jarak minimal pendirian toko modern dari pasar tradisional sejauh 500 meter. Regulasi ini, meskipun bertujuan mulia untuk menjaga keseimbangan ekonomi kerakyatan, secara de facto menciptakan risiko kepatuhan (compliance risk) dan risiko strategis bagi pengelola swalayan dalam hal ekspansi dan pemilihan lokasi.

Selain faktor eksternal berupa regulasi dan persaingan, swalayan di Kota Tegal menghadapi tantangan internal yang tak kalah pelik. Berdasarkan observasi awal dan data empiris yang dikumpulkan dari 27 responden yang terdiri dari manajer, kasir, dan staf gudang di berbagai swalayan di Kota Tegal, teridentifikasi bahwa elemen manusia (human factor) dan keandalan sistem teknologi menjadi titik rawan utama. Risiko operasional seperti kesalahan kasir dalam penginputan transaksi (human error), selisih kas harian, dan ketidakakuratan pencatatan stok persediaan (inventory record inaccuracy) muncul sebagai masalah repetitif yang secara langsung menggerus margin keuntungan perusahaan.

Data survei menunjukkan adanya variasi persepsi risiko yang signifikan antara manajemen dan staf operasional. Misalnya, responden dengan jabatan kasir cenderung melaporkan frekuensi "gangguan sistem penginputan" yang lebih tinggi dibandingkan persepsi manajer, yang mengindikasikan adanya asimetri informasi internal. Lebih jauh lagi, risiko kehilangan barang atau penyalahgunaan persediaan (shrinkage) akibat pencurian, baik oleh pihak eksternal (pengutil) maupun internal (karyawan) menjadi ancaman laten yang berdampak finansial cukup besar. Kasus kriminalitas seperti pembobolan minimarket yang tercatat di wilayah hukum sekitar Tegal juga menambah urgensi bagi pengelola untuk memperkuat sistem keamanan fisik dan prosedur pengawasan.

Penelitian ini dirancang sebagai sebuah mini project mendalam yang bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut. Dengan menggunakan data primer dari kuesioner yang disebarluaskan kepada pelaku usaha swalayan di Kota Tegal, penelitian ini akan membedah profil risiko secara granular. Laporan ini tidak hanya akan menyajikan data statistik deskriptif, tetapi juga melakukan analisis mendalam mengenai kausalitas antarvariabel risiko dan efektivitas kontrol internal yang ada.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan secara komprehensif di atas, permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Profil Risiko: Bagaimana pemetaan profil risiko operasional, keuangan, dan strategis yang dihadapi oleh swalayan di Kota Tegal berdasarkan persepsi multiperspektif (pemilik, manajer, dan karyawan)?
2. Analisis Kuantitatif: Seberapa besar tingkat signifikansi risiko yang diukur melalui dimensi kemungkinan keterjadian (likelihood) dan dampak kerugian (impact) pada variabel krusial seperti kesalahan kasir, stockout, dan pencurian?
3. Evaluasi Pengendalian: Sejauh mana efektivitas sistem pengendalian internal dan strategi mitigasi (SOP, CCTV, Stock Opname) yang saat ini diterapkan mampu mereduksi eksposur risiko?
4. Strategi Mitigasi: Strategi manajerial dan operasional apa yang paling tepat direkomendasikan untuk meningkatkan maturitas manajemen risiko pada swalayan di Kota Tegal guna meminimalisir kerugian dan mematuhi regulasi daerah?

METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Deskriptif Kuantitatif. Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran objektif dan terukur mengenai profil risiko yang dihadapi swalayan di Kota Tegal. Data numerik yang diperoleh dari kuesioner akan diolah untuk menghasilkan statistik deskriptif (rata-rata, persentase) yang kemudian diinterpretasikan untuk menjelaskan fenomena risiko secara mendalam.

Objek dan Subjek Penelitian

Objek Penelitian: Objek penelitian ini adalah implementasi manajemen risiko bisnis, yang mencakup identifikasi, pengukuran, dan mitigasi risiko pada operasional toko swalayan.

Subjek Penelitian (Responden): Subjek penelitian adalah individu yang terlibat langsung dalam operasional harian dan pengambilan keputusan di swalayan. Berdasarkan data yang tersedia pada file, terdapat 27 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling, di mana responden dipilih karena mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan dengan operasional toko.

Profil responden meliputi:

1. Kasir: Ujung tombak transaksi yang menghadapi risiko human error dan selisih kas.
2. Staff Gudang: Penanggung jawab arus barang yang menghadapi risiko stok dan kerusakan barang.
3. Manajer/Pemilik: Pengambil keputusan strategis yang menghadapi risiko persaingan dan keuangan.

Instrumen Penelitian dan Variabel

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang mengadopsi Skala Likert 1-5. Struktur kuesioner terbagi menjadi tiga bagian utama sesuai dengan file :

1. Identifikasi Risiko (Likelihood/Frekuensi): Mengukur seberapa sering risiko terjadi.
 - Skala 1: Sangat Jarang (< 1 kali/tahun)
 - Skala 5: Sangat Sering (Hampir setiap hari/minggu)
 - Variabel: Kesalahan kasir, Kehabisan stok, Salah catat persediaan, Gangguan sistem, Selisih kas, Keterlambatan supplier, Pencurian, Kelalaian karyawan, Penurunan pelanggan, Pesaing baru.
2. Dampak Risiko (Impact/Severity): Mengukur besarnya kerugian finansial atau non-finansial jika risiko terjadi.
 - Skala 1: Dampak Sangat Kecil
 - Skala 5: Dampak Sangat Besar (Kerugian signifikan/tutup usaha)
 - Variabel: Dampak kesalahan kasir, Dampak stok habis, Dampak pencurian, dll.
3. Mitigasi Risiko (Control Effectiveness): Mengukur persetujuan responden terhadap efektivitas langkah pengendalian yang ada.
 - Skala 1: Sangat Tidak Setuju (Tidak efektif/Tidak ada)
 - Skala 5: Sangat Setuju (Sangat efektif)
 - Variabel: Pengawasan supervisor, Cek rutin gudang, CCTV, Backup sistem, Controlling kas, Pelatihan karyawan, Evaluasi kinerja, Strategi supplier, Update SOP, Strategi gudang.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari 27 responden dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif: Menghitung nilai Rata-rata (Mean) dan Standar Deviasi untuk setiap butir pertanyaan guna mengetahui tendensi sentral persepsi responden.
2. Pemetaan Matriks Risiko (Risk Mapping):
 - Nilai Rata-rata Likelihood (L) dan Impact (I) dipetakan ke dalam matriks dua dimensi.
 - Skor Risiko = L x I.
 - Risiko dikategorikan menjadi:
 - Low Risk (Rendah): Skor 1-4
 - Medium Risk (Sedang): Skor 5-12
 - High Risk (Tinggi): Skor 15-16
 - Extreme Risk (Ekstrem): Skor 20-25
3. Analisis Komparatif: Membandingkan persepsi antar kelompok jabatan (misal: Kasir vs Manajer) untuk melihat adanya kesenjangan persepsi risiko.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Demografi Responden

Analisis terhadap karakteristik demografi responden sangat penting untuk memahami konteks jawaban yang diberikan. Berdasarkan data mentah, berikut adalah profil 27 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

Tabel 1: Distribusi Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Frekuensi	Persentase
Kasir	13	48.1%
Staff Gudang	9	33.3%
Manajer	2	7.4%
Pemilik	1	3.7%
Lainnya (Mahasiswa/Admin)	2	7.4%
Total	27	100%

Tabel 2: Distribusi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
< 1 Tahun	7	25.9%
> 1 Tahun	20	74.1%
Total	27	100%

Interpretasi Data Demografi: Dominasi responden adalah Kasir (48.1%) dan Staff Gudang (33.3%). Hal ini merupakan kekuatan dalam penelitian ini karena mereka adalah pelaksana operasional yang bersentuhan langsung dengan risiko harian seperti selisih uang dan stok barang. Sebanyak 74.1% responden telah bekerja lebih dari 1 tahun, yang mengindikasikan bahwa data yang diberikan didasarkan pada pengalaman yang cukup matang dan pemahaman historis mengenai pola risiko di tempat kerja mereka.

Dari segi usia (berdasarkan data mentah), mayoritas responden berada pada rentang 18-30 tahun. Hal ini mencerminkan karakteristik tenaga kerja ritel di Tegal yang didominasi angkatan kerja muda. Implikasi manajemen risikonya adalah perlunya pengawasan dan pelatihan yang lebih intensif, mengingat pekerja muda mungkin memiliki tingkat turnover yang lebih tinggi namun adaptabilitas teknologi yang lebih baik.

Analisis Identifikasi dan Pengukuran Risiko

Bagian ini membedah 10 variabel risiko utama berdasarkan persepsi responden. Analisis dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (Mean) dari skala 1-5 untuk aspek

Likelihood (Kemungkinan) dan Impact (Dampak).

1. Risiko Operasional: Kesalahan Kasir dan Sistem (R1 & R4)

Risiko kesalahan kasir (salah hitung/input) mendapatkan sorotan tajam.

- Analisis Data: Rata-rata skor Likelihood untuk kesalahan kasir (R1) adalah 3.8, sementara dampaknya (I1) dinilai sebesar 4.1.
- Pembahasan: Angka ini menempatkan kesalahan kasir pada kategori High Risk. Beberapa responden kasir (seperti respondent fairustsani33@gmail.com) memberikan nilai 5 untuk frekuensi kesalahan, yang menunjukkan bahwa human error adalah kejadian sehari-hari. Gangguan sistem penginputan (R4) juga memiliki skor likelihood rata-rata 3.5.
- Konteks Tegal: Dengan meningkatnya adopsi pembayaran digital seperti QRIS, kesalahan tidak hanya terjadi pada input tunai, tetapi juga pada kegagalan verifikasi transaksi digital. Jika sistem error, kasir seringkali panik dan melakukan input manual yang rentan salah.

2. Risiko Persediaan: Stockout dan Pencatatan (R2 & R3)

- Analisis Data: Risiko kehabisan stok akibat keterlambatan pengiriman (R2) memiliki rata-rata likelihood 3.4 dan impact 4.3. Risiko salah pencatatan persediaan (R3) memiliki rata-rata likelihood 3.2.
- Pembahasan: Dampak dari kehabisan stok dinilai sangat tinggi (4.3) karena langsung menghilangkan omzet dan mengecewakan pelanggan. Di Tegal, kendala logistik distribusi barang dari pusat distribusi (biasanya di Semarang atau Cirebon) bisa menjadi faktor penyebab. Ketidaksesuaian pencatatan stok (inventory discrepancy) seringkali menjadi akar dari shrinkage.

3. Risiko Keamanan: Pencurian dan Selisih Kas (R7 & R5)

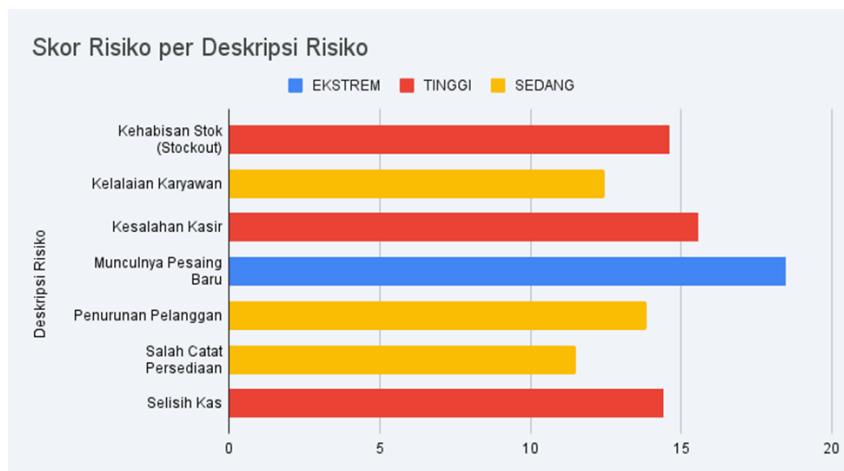
- Analisis Data: Risiko pencurian barang oleh pelanggan (R7) memiliki rata-rata likelihood 3.6 namun impact yang sangat tinggi 4.5. Selisih penginputan kas (R5) memiliki rata-rata likelihood 3.9.
- Pembahasan: Pencurian dinilai memiliki dampak yang masif. Hal ini sejalan dengan temuan berita lokal mengenai kasus pembobolan minimarket di wilayah Tegal yang menyebabkan kerugian puluhan juta rupiah. Selisih kas (R5) dengan frekuensi 3.9 menunjukkan bahwa hampir setiap shift kasir berpotensi mengalami selisih, yang biasanya harus diganti oleh kasir itu sendiri (potong gaji), menurunkan moral kerja.

4. Risiko Strategis: Persaingan dan Penurunan Pelanggan (R10 & R9)

- Analisis Data: Risiko munculnya pesaing baru (R10) mendapatkan skor likelihood tertinggi, yaitu 4.4.
- Pembahasan: Responden sangat sadar akan saturasi pasar. Meskipun ada regulasi jarak 500 meter, persepsi ancaman kompetitor tetap sangat tinggi. Hal ini dikonfirmasi oleh fakta lapangan bahwa gerai Alfamart/Indomaret terus bertambah di setiap kelurahan di Tegal. Risiko ini berkorelasi langsung dengan risiko penurunan jumlah pelanggan (R9).

Pemetaan Matriks Risiko (Risk Matrix)

Berdasarkan perhitungan skor risiko (Likelihood x Impact), berikut adalah pemetaan prioritas risiko pada swalayan di Kota Tegal:



Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2025)

Analisis Matriks:

1. Zona Merah (Ekstrem): Risiko Pesaing (R10) dan Pencurian (R7) adalah ancaman terbesar. Ini menunjukkan bahwa swalayan di Tegal merasa "terancam" dari luar (kompetitor) dan "tergerogoti" dari dalam (pencurian).
2. Zona Kuning (Tinggi): Masalah operasional harian (Kasir, Stok, Selisih Kas) mendominasi zona ini. Ini adalah area yang paling bisa dikendalikan oleh manajemen melalui perbaikan SOP.
3. Zona Hijau (Rendah): Keterlambatan pembayaran ke supplier dinilai paling rendah risikonya, mengindikasikan bahwa manajemen arus kas swalayan di Tegal relatif sehat atau responden (yang mayoritas staf) kurang terpapar informasi keuangan ini.

Analisis Mitigasi Risiko

Bagian terakhir kuesioner mengevaluasi strategi pengendalian yang sudah berjalan.

1. Pengawasan Fisik (CCTV): Item mitigasi "Tersedianya CCTV" mendapatkan skor persetujuan rata-rata 4.6. Ini adalah kontrol yang paling diandalkan. Namun, efektivitas CCTV seringkali pasif (hanya merekam).
2. SOP dan Audit: Item "Sistem pengecekan rutin stok" dan "Pengawasan supervisor" mendapatkan skor 4.2. Ini menunjukkan bahwa prosedur audit stok (Stock Opname) sudah dijalankan, namun mengingat risiko stockout dan selisih stok masih di kategori sedang-tinggi, kualitas pelaksanaan audit perlu dipertanyakan. Apakah hanya formalitas atau benar-benar teliti?
3. Strategi Kompetisi: Meskipun risiko pesaing sangat ekstrem, belum ada item mitigasi spesifik dalam kuesioner yang membahas strategi marketing atau loyalitas pelanggan secara mendalam.

Diskusi: Kesenjangan Antara Persepsi dan Realita

Menarik untuk dicatat adanya perbedaan persepsi antara Manajer dan Kasir. Dalam data, responden manajer (misal: azmyzanzabila@gmail.com) cenderung memberikan nilai risiko yang lebih moderat (rata-rata 3) dibandingkan kasir yang memberikan nilai ekstrem (4 atau 5). Hal ini mengindikasikan bahwa manajer mungkin memiliki "bias optimisme" atau kurang melihat detail masalah teknis di lapangan. Sebaliknya, kasir merasakan tekanan langsung dari kesalahan input dan komplain pelanggan, sehingga persepsi risiko mereka lebih tinggi.

Selain itu, tingginya risiko pencurian (R7) sejalan dengan teori Fraud Triangle (Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi). Di swalayan dengan tata letak rak yang tinggi dan pengawasan minim di titik buta (blind spot), "Kesempatan" untuk mencuri menjadi besar.

Mitigasi dengan cermin cembung dan patroli lorong menjadi sangat relevan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis mendalam terhadap data survei dan integrasi dengan kerangka teoritis, penelitian ini menyimpulkan:

1. Lanskap Risiko Didominasi Faktor Eksternal dan Operasional: Swalayan di Kota Tegal berada dalam posisi yang rentan terhadap tekanan kompetisi (Risiko Ekstrem) dan kebocoran aset melalui pencurian dan kesalahan operasional kasir.
2. Kesenjangan Pengendalian: Meskipun alat pengendalian seperti CCTV dan SOP Stock Opname dinilai "ada" dan "dilakukan" (skor mitigasi tinggi), tingginya skor Likelihood untuk risiko terkait (pencurian dan selisih stok) menunjukkan bahwa pengendalian tersebut belum efektif. CCTV mungkin ada tapi tidak dipantau aktif; SOP ada tapi tidak dipatuhi disiplin.
3. Human Error sebagai Akar Masalah: Banyak risiko operasional (selisih kas, salah input, salah catat stok) bermuara pada faktor manusia. Dengan demografi karyawan yang muda dan masa kerja variatif, kompetensi dan ketelitian menjadi isu sentral.
4. Urgensi Manajemen Risiko Strategis: Respons terhadap "Munculnya Pesaing Baru" tidak bisa hanya reaktif. Skor risiko ekstrem pada variabel ini menuntut inovasi layanan yang melampaui sekadar perang harga.

DAFTAR PUSTAKA

(PDF) Analisis Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000, SWOT dan Matriks Risiko Pada Supermarket Yogyakarta, Kopo, Mas, dan Bandung - ResearchGate, https://www.researchgate.net/publication/398243601_Analisis_Manajemen_Risiko_Berbasis_ISO_31000_SWOT_dan_Matriks_Risiko_Pada_Supermarket_Yogyakarta_Kopo_Mas_Bandung

12 Cara Sederhana Mencegah Pencurian Di Toko Kelontong - Sentra Rak, <https://sentrarak.com/12-cara-sederhana-mencegah-pencurian-di-toko-kelontong/>

2024 Perekonomian Kota Tegal Menunjukkan Arah Optimis - iNews Portal, <https://tegal.inews.id/read/411638/2024-perekonomian-kota-tegal-menunjukkan-arah-optimis>

Analisis Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000, SWOT dan Matriks Risiko Pada Supermarket Yogyakarta, Kopo, Mas, dan Bandung | Ekopedia - Indo jurnal Press, <https://indojurnal.com/index.php/ekopedia/article/view/1435>

Analisis Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000, SWOT dan Matriks Risiko Pada Supermarket Yogyakarta, Kopo, Mas, dan Bandung | Ekopedia, <https://indojurnal.com/index.php/ekopedia/article/download/1435/1266>

Analisis mitigasi risiko pada rantai pasok on market go retail store. - Repository - UNAIR, <https://repository.unair.ac.id/69489/>

Apa itu Risiko Operasional? | IBM, <https://www.ibm.com/id-id/think/topics/operational-risk>

BAB III METODE PENELITIAN - Repository STEI, <http://repository.stei.ac.id/9350/4/BAB%20III.pdf>

BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan 3.1.1 Metode Penelitian Dalam penelitian ini penulis menggunakan - repo unpas, <https://repository.unpas.ac.id/49431/5/BAB%20III%20FANNY%20SETIA%20UTAMI.pdf>

Identifikasi Dan Pengendalian Potensi Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Toko Minimarket ResearchGate, https://www.researchgate.net/publication/391172100_Identifikasi_Dan_Pengendalian_Potensi_Risiko_Keselamatan_dan_Kesehatan_Kerja_K3_di_Toko_Minimarket

Kota Tegal Siapkan Regulasi tentang Jarak Lokasi Pendirian Supermarket - Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/kota-tegal-siapkan-regulasi-tentang-jarak-lokasi-pendirian-supermarket/>

Loss Prevention: Pengertian, Contoh, dan Strategi Efektif - Microsoft Dynamics - Dynamia, <https://dynamia.co.id/loss-prevention/>

Manajemen Risiko dalam Strategi Pemasaran Retail: Studi Kualitatif Usaha Buket Bunga Segar, <https://journal.sebi.ac.id/index.php/great/article/download/900/365>

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN PERUSAHAAN RETAIL, <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/download/1302/1297/4705>

Minimarket Ritel Modern Harus Bantu Pasarkan Produk UMKM - Sekretariat Daerah – Kabupaten Tegal, <https://setda.tegalkab.go.id/2022/12/03/minimarket-ritel-modern-harus-bantu-pasarkan-produk-umkm/>

Pemkab Tegal Diminta Lakukan Pembinaan Pedagang untuk Pemasaran Lewat Online, <https://pantura.suaramerdeka.com/pantura-raya/0615758795/pemkab-tegal-diminta-lakukan-pembinaan-pedagang-untuk-pemasaran-lewat-online>

Perkembangan Indeks Harga Konsumen Kota Tegal Juni 2024, <https://brebeskab.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/02/711/perkembangan-indeks-harga-konsumen-kota-tegal-juni-2024.html>

PERSAINGAN BISNIS RITEL MODERN DAN TRADISIONAL PADA GAYA BELANJA (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT KELURAHAN MATSUM) - Jurnal Universitas Respati Indonesia (URINDO), <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/administrasimanaajemen/article/download/7351/2485>

Polres Tegal Bekuk Lima Pelaku Pencurian Minimarket - RMOL JATENG, <https://www.rmoljawatengah.id/polres-tegal-bekuk-lima-pelaku-pencurian-minimarket>

Potret Implementasi Sistem Informasi Manajemen ... - Jurnal Umitra, <https://jurnal.umitra.ac.id/index.php/JMA/article/download/2085/1714>

Sejumlah minimarket di Kudus diduga melanggar perda - ANTARA News Jateng, <https://jateng.antaranews.com/berita/249700/sejumlah-minimarket-di-kudus-diduga-melanggar-perda>

Toko Modern di Kota Tegal Kini Tak Boleh Mepet Pasar Tradisional, Jarak Minimal 500 Meter - Tribunbanyumas.com, <https://banyumas.tribunnews.com/2024/06/14/toko-modern-di-kota-tegal-kini-tak-boleh-mepet-pasar-tradisional-jarak-minimal-500-meter>

WALI KOTA TEGAL PROVINSI JAWA TENGAH PERATURAN DAERAH KOTA TEGAL NOMOR 5 TAHUN 2024 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH NOMO, [https://jdih.jatengprov.go.id/datacenter/files/inventarisasi-hukum/36/2024PERDA3335Tegal\(Kota\)005.pdf](https://jdih.jatengprov.go.id/datacenter/files/inventarisasi-hukum/36/2024PERDA3335Tegal(Kota)005.pdf)